

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik-kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berkaitan dengan aspek situasi dan kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini, dengan berusaha menggambarkan realita pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan digunakan metode penelitian deskriptif-analitik.

Berdasarkan pendekatan tersebut, sifat penelitian ini lebih ditekankan kepada “studi kasus” dalam pengertian sebagaimana yang dirumuskan Vredenburg (1983:38), yang mengemukakan bahwa:

“Sifat khas dari “case study” adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka “study kasus”, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan, . . . “

Pernyataan Vredenburg tersebut, memberikan gambaran bahwa, penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus, seharusnya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Karena itu, walaupun dalam penelitian ini tidak menggali ilmu pengetahuan secara mendalam, namun diupayakan dengan menganalisis gambaran faktual fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realita yang menjadi kasus.

B. Populasi dan Sumber Data Penelitian

Bertolak dari masalah dan paradigma penelitian ini, populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh aspek yang berkenaan dengan proses dan substansi manajemen PPL mahasiswa Program D-2 PGSD pada Kampus Bumi Siliwangi dan Kampus Cibiru UPI Bandung.

Berkenaan dengan sampel penelitian, pada penelitian kuantitatif didasarkan pada distribusi populasi yang cukup besar dan penarikannya didasarkan pada luas serta sifat-sifat populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini berbeda dengan proses penentuan sampel pada penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dan sifatnya tergantung pada tujuan penelitian. Nasution (1988:29), mengemukakan:

“Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian ini. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat *purposif* yakni tergantung pada tujuan fokus pada suatu saat.”

Pada bagian lain Nasution (1988: 95-96) menambahkan bahwa: “Sampling dalam penelitian naturalistik adalah pengambilan keputusan untuk mengadakan pilihan dari populasi manusia dan non-manusia”.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tadi, maka penentuan sampel dalam penelitian ini, dilakukan secara purposif. Gambaran sumber data yang telah dipaparkan di muka, memang tidak mempunyai batas-batas yang tegas. Tetapi, menentukan satu aspek dari substansi atau proses manajemen PPL pada kasus Program D-2 PGSD Kampus Bumi Siliwangi dan Kampus Cibiru UPI Bandung, dapat dikatakan sebagai sumber data penelitian.

Sebagai pedoman, sumber data tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam proses manajemen PPL baik di lingkungan internal maupun eksternal UPI;
2. Sumber data sekunder, yaitu dokumen-dokumen yang berkenaan dengan substansi manajemen PPL baik di lingkungan internal maupun eksternal UPI;
3. Situasi dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL di lingkungan eksternal UPI.

Selanjutnya, masing-masing kelompok sumber data itu dipilih dan ditetapkan berdasarkan kepentingan *tujuan penelitian*.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara dan instrumen untuk memperoleh data. Instrumen yang paling utama sebenarnya adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1988:55) adalah: “Dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Ini mengandung arti bahwa, instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Dengan demikian, alat-alat yang dipaparkan di bawah ini merupakan pelengkap. Keputusan penggunaan instrumen pelengkap ini, didasarkan pada pendekatan penelitian, metoda penelitian dan jenis data yang diperlukan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan sumber data. Untuk jenis data primer, digunakan teknik wawancara. Untuk jenis data sekunder digunakan teknik telaahan dokumen. Dan untuk jenis data yang bersumber dari situasi dan kondisi lingkungan digunakan observasi.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari pikiran, perasaan, pendapat, pengetahuan orang-orang yang terlibat proses manajemen PPL. Penggunaan teknik ini didasarkan pertimbangan Best (1982:215) yang mengemukakan bahwa:

Dibidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan dan sikap manusia dan sebagainya wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif.

Teknik telaahan dokumenter digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi berkenaan dengan gambaran hal-hal yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses manajemen PPL. Teknik ini, berkaitan dengan upaya memperoleh informasi tentang mengapa dokumen itu ditulis, dan bagaimana peran dokumen itu bagi proses pelaksanaan PPL.

Substansi yang dijadikan bahan kajian dari setiap dokumen, dikaitkan dengan bentuk dan rumusan kebijakan yang menyangkut fungsi, peranan, rincian tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem dan organisasi, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, serta hasil-hasil penelitian yang relevan;

Teknik observasi, digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang dijadikan tempat mahasiswa Program D-2 PGSD melakukan praktek.

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) Tahap Penjajagan, dengan pengenalan dan pemahaman berbagai karakteristik populasi melalui observasi partisipasi aktif. (2) Tahap Eksplorasi, dengan penggalian dan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. (3) Tahap Member Check; pada tahap ini, setiap perolehan data, baik ketika pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul, selalu dikonfirmasi dan dicek kembali kepada sumber datanya. Pada tahap ini pula, penulis memanfaatkan orang-orang yang sangat berkentingan yaitu para Kepala Sekolah dasar. Pemanfaatan orang-orang ini, berkenaan dengan terbatasnya tenaga penulis untuk mengumpulkan seluruh data dan upaya mengkonfirmasi data termasuk pengakuan kebenaran data yang diperoleh dari sumber datanya.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data, ditentukan berdasarkan data yang diperlukan dan teknik-teknik yang digunakan. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari:

- a. Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara ini, berupa daftar sejumlah pertanyaan mengenai: (1) Pengalaman dan perbuatan yang berkenaan dengan proses perencanaan alokasi dan lokasi pendidikan sekolah; (2) Pendapat, pandangan, tanggapan atau pikiran responden tentang proses pendataan; (3) Perasaan atau respon emosional; (4) Penginderaan terhadap situasi

lingkungan yang terjadi sasaran PPL mahasiswa Program PGSD; Model alat pengumpul data ini dikembangkan pada Format –1.

- b. Pedoman Telaahan Dokumen dan Observasi. Pedoman ini diperlukan untuk memudahkan proses pengamatan yang seksama mengenai aspek lingkungan yang menjadi objek dalam Program PPL; Model alat pengumpul data ini dikembangkan pada Format-2.
- c. Catatan Lapangan. Catatan lapangan bersisi deskripsi informasi dari sejumlah data yang diperlukan berdasarkan kelompok data dan sumber data; Model alat pengumpul data ini dikembangkan pada Format-3.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian yang dipakai. Prosesnya dilakukan secara terus menerus sejak penulis berupaya memahami data sampai seluruh data terkumpul. Setiap perolehan data dari Catatan Lapangan kemudian direduksi, dikelompokkan, dianalisa, dan diinterpretasikan ke dalam Lembar Rangkuman.

Lembar Rangkuman, merupakan alat yang digunakan sebagai bahan pokok untuk menjawab problematik penelitian secara menyeluruh. Isinya merupakan rangkuman-rangkuman setiap permasalahan yang diteliti. Model instrumen ini dikembangkan pada Format-4.

Proses analisa selanjutnya, dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Tahap Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi, yang diambil dari Catatan Lapangan dan Lembar Rangkuman.



2. Tahap Komparasi: Tahap komparasi merupakan proses analisa keseluruhan data yang telah dideskripsikan, dan diarahkan kepada interpretasi data untuk menjawab problematik penelitian yang diajukan.
3. Tahap penyajian Hasil Penelitian: Tahap ini dilakukan setelah analisa komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada jawaban problematik penelitian.



